

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang akan dijabarkan merupakan deskripsi nilai dari hasil *Pretest* dan *Posttest* yang telah diberikan. Hasil *Pretest* dan *Posttest* akan dijadikan sebagai patokan atau acuan apakah model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik atau tidak. Hasil belajar berupa nilai akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Hasil Tes

Tabel 4.1 Tabulasi Data Hasil Post Test

No	Nama	Skor														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	ADP	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	3	3	2	3	3
2	AACM	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	3	3	3	3	1
3	ABA	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	3	3	2	3	2
4	BRB	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	3	3	2	3	3
5	DMR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	2	3	3
6	FDM	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	3	3	1	2	2
7	FFA	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	2
8	MLS	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	3	3	2	3	3
9	MAAP	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	2	3	3	3	3
10	MYS	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	3	2	3	3	3
11	RNA	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	3	3	3	2	3
12	RFS	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	2	3	3	3	2
13	RIM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	3	3	3	2
14	SJP	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	3	3	3	1	3
15	ZVAS	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	3	3	2	3	3

Tabel 4.2 Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

No	Inisial	Nilai <i>Pre-test</i>	Nilai <i>Post-test</i>
1	ADP	80	90
2	AACM	70	85
3	ABA	65	80
4	BRB	75	80
5	DMR	85	95
6	FDM	70	80
7	FFA	75	90
8	MLS	80	85
9	MAAP	70	85
10	MYS	75	90
11	RNA	80	85
12	RFS	70	80
13	RIM	70	80
14	SJP	75	85
15	ZVAS	80	90
JUMLAH		1120	1280
RATA-RATA		74,67	85,33

Dari hasil tes tersebut dapat dilihat bahwa nilai pretest siswa sangat beragam, sedangkan hasil posttest terlihat bahwa nilai para siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif. Pada intinya rata-rata nilai posttest lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai pretest. Hal tersebut dapat diartikan bahwa pengaplikasian model pembelajaran kooperatif berpengaruh meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Riya dan Nifaq.

2. Hasil Uji Angket Motivasi Belajar

Tabel 4.3 Tabulasi uji angket motivasi belajar

No	Nama	Skor																	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	ADP	4	3	3	4	3	4	5	4	5	3	3	3	4	4	5	3	5	3
2	AACM	4	4	4	4	5	4	4	4	3	5	2	4	4	4	5	5	4	4
3	ABA	5	4	3	4	4	5	3	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5
4	BRB	4	5	5	3	5	5	5	5	3	5	3	5	4	5	3	5	5	5
5	DMR	5	4	3	4	4	4	5	5	2	5	3	4	4	5	4	5	5	5
6	FDM	4	5	5	4	4	5	5	3	1	3	3	3	5	2	4	3	5	5
7	FFA	4	3	3	3	5	5	4	3	2	3	4	3	5	4	4	3	4	3
8	MLS	5	4	5	4	2	4	4	4	4	3	3	5	5	5	4	3	5	3
9	MAAP	4	4	5	5	2	4	5	5	3	4	5	4	4	5	5	5	5	2
10	MYS	4	5	5	3	4	3	3	1	2	4	2	5	4	5	4	5	5	2
11	RNA	5	5	5	4	5	5	3	4	4	4	5	4	4	4	2	5	5	5
12	RFS	5	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	3	5	5	5
13	RIM	4	1	1	4	2	4	4	5	2	5	5	5	3	5	3	5	5	4
14	SJP	5	4	3	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4
15	ZVAS	5	5	4	4	4	4	5	5	2	4	5	5	3	5	3	5	5	4

Tabel 4.4 Lanjutan uji angket motivasi belajar

No	Nama	Skor																	
		19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	
1	ADP	3	4	4	4	2	5	5	5	4	4	3	3	5	5	4	4	2	
2	AACM	3	4	4	4	5	4	5	5	1	4	2	4	4	2	4	5	5	
3	ABA	4	5	1	4	5	5	5	4	5	5	2	5	5	4	3	5	5	
4	BRB	2	2	4	5	1	5	5	4	5	5	4	1	4	4	4	4	3	
5	DMR	5	5	4	2	4	4	5	4	5	4	1	4	4	3	4	4	5	
6	FDM	4	4	4	5	5	3	2	3	3	3	4	4	4	5	5	5	5	
7	FFA	4	4	4	4	4	4	5	3	5	5	2	5	5	5	4	4	4	
8	MLS	3	3	3	4	4	4	4	5	5	5	3	4	4	4	4	5	5	
9	MAAP	4	4	4	5	3	3	1	3	3	5	5	5	4	4	4	5	5	
10	MYS	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	5	5	5	4	2	
11	RNA	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	3	2	
12	RFS	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	3	2	
13	RIM	3	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	3	5	3	3	2	2	
14	SJP	3	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	3	
15	ZVAS	5	5	5	5	3	4	4	4	4	5	5	4	5	5	3	2	2	

Tabel 4.5 Nilai Angket Motivasi Belajar siswa

No	Inisial	Nilai Angket motivasi pembelajaran konvensional	Nilai Angket Motivasi pembelajaran kooperatif
1	ADP	110	124
2	AACM	104	128
3	ABA	113	133
4	BRB	108	118
5	DMR	100	123
6	FDM	100	130
7	FFA	117	120
8	MLS	122	110
9	MAAP	109	122
10	MYS	100	129
11	RNA	109	127
12	RFS	100	112
13	RIM	110	125
14	SJP	101	112
15	ZVAS	108	110

Dari hasil tes angket tersebut dapat dilihat bahwa nilai siswa sangat beragam, sedangkan hasil nilai angket siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif para siswa mengalami peningkatan dari pada sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif. Pada intinya rata-rata nilai angket 2 lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai 1. Hal tersebut dapat diartikan bahwa pengaplikasian model pembelajaran kooperatif berpengaruh meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Riya dan Nifaq

B. Analisis Data

Setelah data terkumpul diperlukan adanya analisis data. Sebelum mengadakan analisis data maka peneliti menggunakan uji prasyarat digunakan agar dasar estimasi yang digunakan nanti bisa dengan uji MANOVA. Didalam uji prasyarat terdapat dua uji yaitu uji homogenitas dan uji normalitas. Sedangkan untuk uji hipotesis menggunakan uji MANOVA.

1. Uji prasyarat Analisis

a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah dalam data homogen atau tidak. Apabila homogenitas terpenuhi maka peneliti dapat melakukan tahap analisa data lanjut. Untuk uji homogenitas peneliti menggunakan bantuan *SPSS 16.0*

a) Uji Homogenitas Tes

Uji homogenitas tes ini menggunakan data nilai posttest dan pretest. Adapun hasil uji homogenitas dapat dilihat melalui nilai signifikan. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data bisa dikatakan homogen. Hasil perhitungan uji homogenitas data nilai ulangan fikih dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Analisis Homogenitas Data *Pretest* dan *Posttes*

Test of Homogeneity of Variances			
hasil belajar siswa			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.336	1	28	.567

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai signifkansinya adalah 0,567. Karena nilai signifkasinya lebih besar dari 0,05 yakni

0,567 > 0,05. yang artinya varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah homogen.

b) Uji Homogenitas Motivasi Belajar

Uji homogenitas ini menggunakan nilai angket motivasi belajar siswa kelas VII sebelum diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Adapun hasil uji homogenitas dapat dilihat melalui nilai signifikan. Jika nilai signifikan > 0,05 maka data bisa dikatakan homogen. Hasil perhitungan uji homogenitas angket motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Analisis Homogenitas Data Motivasi Belajar

Test of Homogeneity of Variances

motivasi belajar siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.524	1	28	.475

Dari uji yang dilakukan maka diperoleh bahwa nilai signifikansi adalah 0,475. Karena nilai signifikasinya lebih dari 0,05 yakni $0,475 > 0,05$ maka data tersebut dinyatakan homogen. Jadi motivasi belajar kedua kelas yang dijadikan penelitian adalah kelas yang homogen.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah mempunyai distribusi normal atau tidak. Hasil normalitas data dengan bantuan *SPSS 16*. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

1) Hasil Output Uji Normalitas Data *Pretest***Tabel 4.8 Analisis Normalitas Data *Pretest***

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST	.202	15	.101	.924	15	.218

a. Lilliefors Significance Correction

Data di atas menunjukkan bahwa signifikansi hitung $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal dan probabilitas $> 0,05$ maka H_a diterima. Sehingga dari hasil Kolmogorov-Smirnov diatas maka nilai *Pretest* kelas subjek 0,101 yang artinya $> 0,05$ maka subjek berdistribusi normal.

2) Hasil Output Uji Normalitas Data *Posttest***Tabel 4.9 Analisis Normalitas Data *Posttest***

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
POSTTEST	.200	15	.110	.868	15	.132

a. Lilliefors Significance Correction

Data di atas menunjukkan bahwa signifikansi hitung $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal dan probabilitas $> 0,05$ maka H_a diterima. Sehingga dari hasil Kolmogorov-Smirnov diatas maka nilai *Pretest* kelas subjek 0,110 yang artinya $> 0,05$ maka subjek berdistribusi normal.

3) Hasil Output Uji Normalitas Data Motivasi Belajar

Tabel 4.10 Analisis Normalitas Data Angket Motivasi Belajar

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
MOTIVASI_KONVENSIONAL	.164	15	.200 [*]	.901	15	.097
MOTIVASI_KOOPERATIF	.161	15	.200 [*]	.926	15	.236

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* = 0,236 pada Motivasi Belajar yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif dan nilai *Sig. (2-tailed)* = 0,097 pada Motivasi belajar yang menggunakan model pembelajaran konvensional, yang berarti kedua kelas memiliki *Sig. (2-tailed)* > 0,05, yang artinya data berdistribusi normal pada taraf signifikansi 0,05.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji T-Test dan uji MANOVA.

a. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif TPS terhadap Motivasi Belajar

Uji T-test model pembelajaran kooperatif *think pair share* terhadap motivasi belajar dilihat dari hasil angket motivasi siswa sebelum dan sesudah perlakuan model pembelajaran kooperatif *think pair share*. Data hasil uji *T-test* motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.11 Hasil Statistik Uji Motivasi Belajar

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Motivasi_kooperatif	121.53	15	7.624	1.968
	motivasi_konvensional	107.40	15	6.695	1.729

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa pada kelas dengan jumlah responden 15 siswa sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif memiliki mean (rata-rata) 121,53. Sedangkan sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif memiliki mean (rata-rata) 107,40.

Tabel 4.12 Hasil Uji T-tes motivasi Belajar

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Motivasi_kooperatif - motivasi_konvensional	14.133	10.973	2.833	8.057	20.210	4.988	14	.037

Berdasarkan tabel 4.15 data hasil output uji *t-test* diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* adalah $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi hipotesis pertama diterima yaitu ada perbedaan yang signifikan motivasi belajar akidah akhlak siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif *think pair share*.

b. Pengaruh model pembelajaran Kooperatif TPS terhadap Hasil Belajar

Uji *T-test* model pembelajaran Kooperatif *think pair share* terhadap hasil belajar dilihat dari hasil nilai *pre tes* dan *post test*. Data hasil uji *t-test* hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13 Hasil Statistik Uji Hasil Belajar

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	posttest	85.33	15	4.806	1.241
	pretest	74.67	15	5.499	1.420

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa pada kelas dengan jumlah dengan jumlah responden 15 siswa memiliki mean (rata-rata) nilai *Posttest* 85,33. Sedangkan mean (rata-rata) nilai *Pretest* 74,67.

Tabel 4.14 Hasil Uji T-test Hasil Belajar

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	posttest - pretest	10.667	3.716	.959	8.609	12.725	11.117	14	.003

Data diatas menunjukkan bahwa mean adalah selisih *Pretest* dan *Posttest* setelah menggunakan model pembelajaran kontekstual sebesar 10,667 Hasil uji t menunjukkan 11,117 artinya $> 2,179$ maka kesimpulannya adalah ada perbedaan pada taraf signifikansi 0,05. Data diatas menunjukkan signifikansi $0,000 < 0,05$ berarti ada perbedaan. Data hasil output uji *t-test* diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* adalah $0,002 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi hipotesis pertama diterima yaitu ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan model kooperatif *think pair share*.

c. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif TPS terhadap Motivasi dan Hasil Belajar

Uji MANOVA model pembelajaran kooperatif *think pair share* terhadap motivasi dan hasil belajar dilihat dari hasil perbandingan nilai

angket motivasi sebelum perlakuan model pembelajaran kooperatif *think pair share* dan *pre test* siswa, dengan nilai angket motivasi sesudah perlakuan model pembelajaran kooperatif *think pair share* dan *post test* siswa. Data hasil uji MANOVA motivasi dan hasil belajar dapat dilihat sebagai berikut.

a) Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian digunakan untuk menguji apakah data memiliki varian yang homogen (sama) atau tidak. Pengujian hipotesis varian dilakukan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

Dalam menganalisa data, dimana syarat pengambilan keputusan (kesimpulan) yaitu jika nilai signifikansi keduanya lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dan jika nilai signifikansi keduanya kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Uji homogenitas varian dapat dilihat dari hasil uji *Levene's* sebagai berikut.

Tabel 4.15 Output Uji Homogenitas Varian

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
TEST	.336	1	28	.567
MOTIVASI_BELAJAR	.524	1	28	.475

Berdasarkan tabel diatas, yaitu output uji homogenitas varian dengan melihat nilai signifikansi yang diperoleh, diketahui hasil belajar memiliki Sig. 0,475, dimana Sig. 0,475 > 0,05. Sedangkan motivasi belajar memiliki Sig. 0,567,

dimana Sig. $0,567 > 0,05$. Karena nilai signifikansi keduanya lebih dari $0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa :

(1) Motivasi belajar kedua kelas memiliki varian yang sama (homogen)

(2) Hasil belajar kedua kelas memiliki varian yang sama (homogen)

b) Uji homogenitas *Matriks Varian/ covarian*

Uji homogenitas *matriks varian* digunakan untuk menguji apakah data tersebut memiliki *matriks varian/covarian* yang dilakukan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Pada ketentuan taraf signifikansi $0,05$ (5%) serta H_0 dan H_a sebagai berikut :

(1) *Matriks Varian/ covarian* dari motivasi belajar dan hasil belajar adalah sama (homogen)

(2) *Matriks varian/ covarian* dari motivasi belajar dan hasil belajar adalah tidak sama (tidak homogen)

Dalam menganalisa data, dimana syarat pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi keduanya $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dan jika nilai signifikansi keduanya $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Uji homogenitas *matriks varian/ covarian* dapat dilihat dari hasil uji Box's sebagai berikut :

Tabel 4.16 Output Uji homogenitas *Matriks varian/ covarians*

**Box's Test of Equality of
Covariance Matrices^a**

Box's M	.703
F	.216
df1	3
df2	1.411E5
Sig.	.885

a. Design: Intercept +
MODEL_PEMBELAJARAN

Hasil output uji homogenitas matriks varian/covarian diatas menunjukkan bahwa nilai Sig. 0,885, dimana Sig. $0,885 > 0,05$, maka H_0 diterima H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *matriks varian/covarian* dari motivasi dan hasil belajar adalah sama (homogen).

c) Uji MANOVA

Setelah uji prasyarat (uji homogenitas varian uji homogenitas *matriks varian/covarian*) terpenuhi, selanjutnya adalah uji hipotesis. Peneliti menggunakan uji MANOVA untuk menguji apakah ada perbedaan motivasi dan hasil belajar PAI siswa sesudah diberi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif *think pair share* dengan sebelum diberi perlakuan (konvensional). Adapun uji MANOVA sebagai berikut :

Tabel 4.17 Output SPSS 16 Uji MANOVA (1)

Descriptive Statistics				
	MODEL	Mean	Std. Deviation	N
TEST	Pretest	74.67	5.499	15
	Posttest	85.33	4.806	15
	Total	80.00	7.428	30
MOTIVASI	Pretest	107.40	6.695	15
	Posttest	121.53	7.624	15
	Total	114.47	10.068	30

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan uji hipotesis terhadap motivasi dan hasil belajar PAI siswa, yaitu kelas dengan jumlah responden 15 siswa, setelah penerapan model pembelajaran kooperatif *think pair share* memiliki rata-rata motivasi belajar 121,53 dan rata-rata hasil belajar siswa adalah 85,33. Sedangkan sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif *think pair share* memiliki rata-rata motivasi belajar 107,40 dan rata-rata hasil belajar siswa 74,67. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi dan hasil belajar antara siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif *think pair share* lebih tinggi dari siswa yang tidak diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif *think pair share*.

Tabel 4.18 Output SPSS 16 Uji MANOVA (2)**Tests of Between-Subjects Effects**

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	MOTIVASI (y1)	853.333 ^a	1	853.333	32.000	.037
		1498.133 ^b	1	1498.133	29.103	.000
Intercept	TEST (y2)	192000.000	1	192000.000	7.200E3	.003
		393078.533	1	393078.533	7.636E3	.000
MODEL	MOTIVASI (y1)	853.333	1	853.333	32.000	.037
	TEST (y2)	1498.133	1	1498.133	29.103	.003
Error	TEST	746.667	28	26.667		
	MOTIVASI	1441.333	28	51.476		
Total	TEST	193600.000	30			
	MOTIVASI	396018.000	30			
Corrected Total	TEST	1600.000	29			
	MOTIVASI	2939.467	29			

a. R Squared = .533 (Adjusted R Squared = .517)

b. R Squared = .510 (Adjusted R Squared = .492)

Hasil output uji hipotesis pada tabel *test of between-subject effects* terdapat beberapa baris, baris pertama (*Corrected Model*) untuk mengetahui kevalidan pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif *think pair share* terhadap motivasi dan hasil belajar antara siswa pada pembelajaran PAI setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif *think pair share* dan sebelum menggunakan

model pembelajaran kooperatif *think pair share*. Baris kedua (*Intercept*) untuk mengetahui nilai perubahan pada motivasi dan hasil belajar tanpa dipengaruhi penggunaan cara pembelajaran, sedangkan baris ketiga (kelas) untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif *think pair share* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa, sehingga baris yang digunakan adalah baris ketiga. Berdasarkan tabel 4.19 menunjukkan bahwa :

- A. Pengaruh model pembelajaran kooperatif *think pair share* dengan motivasi belajar PAI siswa memiliki tingkat signifikansi 0,037 dimana Sig. 0,037 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI materi riya' dan nifak setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif *think pair share* dan sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif *think pair share*.
- B. Pengaruh model pembelajaran kooperatif *think pair share* dengan hasil belajar PAI siswa memiliki tingkat signifikansi 0,003 dimana Sig. 0,003 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI materi riya' dan nifak setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif *think pair share* dan sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif *think pair share*.

C. Pengaruh model pembelajaran kooperatif *think pair share* dengan motivasi dan hasil belajar PAI siswa memiliki tingkat signifikansi 0,037 dan 0,003 dimana Sig. 0,037 dan 0,003 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI materi riya' dan nifak setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif *think pair share* dan sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif *think pair share*.

Sehingga dari uji hipotesis pertama, kedua dan ketiga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif *think pair share* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII di SMPIT Al-Azhaar Gandusari Trenggalek tahun ajaran 2018/2019.

Tabel 4.19 Tabel Regresi Sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.886 ^a	.782	.762	7.107

a. Predictors: (Constant), hasil (y2), motivasi (y1)

Berdasarkan tabel output SPSS model summary di atas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,782 atau sama dengan 78,2%. Jadi kesimpulannya adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap motivasi dan hasil belajar sebesar 78,2% dan sisanya yaitu sebanyak 21,8% dipengaruhi oleh faktor atau model pembelajaran yang lain.

D. Rekapitulasi dan Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah analisis data penelitian selesai, langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan hasil penelitian ke dalam bentuk tabel rekapitulasi. Pada tabel rekapitulasi akan disajikan rekapitan dari hasil penelitian yang menggambarkan ada atau tidaknya perbedaan motivasi dan hasil belajar PAI siswa antara sebelum dan setelah perlakuan model pembelajaran kooperatif *think pair share* pada mata pelajaran PAI materi 'riya' dan nifak. Berdasarkan hasil perbandingan tersebut, lalu diambil suatu kesimpulan untuk menerima atau menolak suatu hipotesis.

1. Rekapitulasi hasil penelitian

Hasil rekapitulasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.20 Hasil Rekapitulasi Penelitian

Hipotesis penelitian	Hasil penelitian	Kriteria penelitian	Interpretasi	Kesimpulan
Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif <i>think pair share</i> terhadap motivasi belajar siswa kelas VII SMPIT Al-Azhaar Gandusari Trenggalek Tahun 2018/2019	Taraf signifikan = 0,037	Taraf signifikan = $0,037 < 0,05$	Ha diterima dan H0 ditolak	Ada pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe TPS terhadap motivasi belajar siswa kelas VII SMPIT Al-Azhaar Gandusari trenggalek.
Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif <i>think pair share</i> terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPIT Al-Azhaar	Taraf signifikan = 0,003	Taraf signifikan = $0,003 < 0,05$	Ha diterima dan H0 ditolak	Ada pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe TPS terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPIT Al-Azhaar Gandusari

Hipotesis penelitian	Hasil penelitian	Kriteria penelitian	Interpretasi	Kesimpulan
Gandusari Trenggalek Tahun 2018/2019				trenggalek.
Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif <i>think pair share</i> terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII SMPIT Al-Azhaar Gandusari Trenggalek Tahun 2018/2019	Taraf signifikan = 0,037 dan 0,003	Taraf signifikan = 0,037 dan 0,003 < 0,005	Ha diterima dan H0 ditolak	Ada pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe TPS terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII SMPIT Al-Azhaar Gandusari trenggalek.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Bedasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMPIT Al-Azhaar dengan peserta didik kelas VII, penelitian ini menggunakan bantuan angket dan tes untuk mengetahui hasil data dari motivasi dan hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif TPS. Seperti yang dikemukakan oleh Roni Andris Irawan peneliti terdahulu pada skripnya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran tipe *Think Pair Share* (Tps) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta didik kelas VIII” bahwa model pembelajaran kooperatif TPS sangat berperan penting bagi hasil belajar. Pada penelitian ini akan menjelaskan pembahasan yang diperoleh yaitu:

a. Pengaruh model pembelajaran kooperatif TPS terhadap motivasi belajar

Nilai taraf signifikan yang diperoleh peneliti pada pengaruh model pembelajaran kooperatif TPS terhadap motivasi belajar peserta didik

adalah 0,037 . Nilai tersebut dapat di interpretasikan bahwa pengaruh model pembelajaran kooperatif TPS terhadap motivasi memiliki hasil yang tinggi. Dimana taraf signifikan $0,037 < 0,05$ artinya, model pembelajaran kooperatif TPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi peserta didik. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima, yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif TPS terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VII di SMPIT Al-Azhaar Gandusari Trenggalek.

b. Pengaruh model pembelajaran kooperatif TPS terhadap hasil belajar

Nilai taraf signifikan yang diperoleh peneliti pada pengaruh model pembelajaran kooperatif TPS terhadap hasil belajar peserta didik adalah 0,03. Nilai tersebut dapat di interpretasikan bahwa pengaruh model pembelajaran kooperatif TPS terhadap hasil belajar memiliki hasil yang tinggi. Dimana taraf signifikan $0,03 < 0,05$ artinya, model pembelajaran kooperatif TPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima, yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif TPS terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII di SMPIT Al-Azhaar Gandusari Trenggalek.

c. Pengaruh model pembelajaran kooperatif TPS terhadap motivasi dan hasil belajar

Nilai taraf signifikan yang diperoleh peneliti pada pengaruh model pembelajaran kooperatif TPS terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik adalah 0,037 dan 0,03. Nilai tersebut dapat di interpretasikan bahwa

pengaruh model pembelajaran kooperatif TPS terhadap motivasi dan hasil belajar memiliki hasil yang tinggi. Dimana taraf signifikan $0,037 < 0,05$ dan $0,03 < 0,05$ artinya, model pembelajaran kooperatif TPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima, yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif TPS terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas VII di SMPIT Al-Azhaar Gandusari Trenggalek.9